
ANALISIS DAN REFLEKSI MAHASISWA CALON GURU TERHADAP IMPLEMENTASI PPL SEBAGAI SARANA PEMBENTUKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 3 PEMATANGSIANTAR

Daniel Lumban Gaol¹, Vita Saragih², Via Lubis³, Santa Sebayang⁴, Preiti Sitompul⁵,
Andriana Situmorang⁶, Sopanro Gultom⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden *E-mail: vialubis96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mahasiswa calon guru terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Pematang Siantar sebagai sarana pembentukan profesionalisme guru. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan reflektif. Subjek penelitian terdiri atas 6 mahasiswa calon guru dari berbagai program studi kependidikan yang melaksanakan PPL pada tahun akademik 2025/2026. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi pembelajaran, dan analisis jurnal refleksi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi profesional calon guru, khususnya dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui proses refleksi, mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan materi, kemampuan komunikasi yang baik, serta pengelolaan kelas yang efektif. Faktor pendukung implementasi PPL antara lain dukungan guru pamong dan dosen pembimbing, lingkungan sekolah yang kondusif, serta keterbukaan pihak sekolah terhadap inovasi pembelajaran. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa adalah keterbatasan waktu bimbingan, fasilitas teknologi yang belum maksimal, dan kesenjangan antara teori kampus dan praktik di lapangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan refleksi sistematis selama dan setelah PPL memperkuat profesionalisme calon guru dengan menumbuhkan kesadaran diri, tanggung jawab, dan komitmen terhadap profesi pendidik.

Kata kunci: Analisis; Refleksi; Mahasiswa Calon Guru; PPL; Profesionalisme Guru

ABSTRACT

This study aims to analyze and reflect on the experiences of prospective teacher students regarding the implementation of the Field Experience Program (PPL) at SMA Negeri 3 Pematangsiantar as a means of developing teacher professionalism. The research method used was descriptive qualitative with a reflective approach. The study subjects consisted of six prospective teacher students from various education study programs who underwent PPL in the 2025/2026 academic year. Data were obtained through in-depth interviews, learning observations, and analysis of student reflection journals. The results indicate that the implementation of PPL significantly contributed to the development of prospective teacher professional competencies, particularly in pedagogical, personality, social, and professional aspects. Through the reflection process, students realized the importance of mastery of the material, good communication skills, and effective classroom management. Factors supporting the implementation of PPL included support from mentor teachers and supervisors, a conducive school environment, and the school's openness to learning innovations. The main obstacles faced by students were limited time for guidance, inadequate technological facilities, and the gap between campus theory and practice in the field. This study concludes that systematic reflection activities during and after internship strengthen the professionalism of prospective teachers by fostering self-awareness, responsibility, and commitment to the teaching profession.

Keywords: Analysis, Reflection, Prospective Student Teachers, Internship, Teacher Professionalism

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Dalam konteks ini, guru memegang peranan sentral sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang berfungsi tidak hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi kependidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menyiapkan calon guru yang memiliki kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang matang. Program

Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan komponen wajib dalam kurikulum pendidikan guru yang berfungsi sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktik nyata. PPL memberi mahasiswa kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan peserta didik, guru, dan budaya sekolah. Melalui pengalaman tersebut, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan pedagogik, sosial, dan profesional secara terpadu (Rahmawati & Yusuf, 2021). Profesionalisme guru merupakan tuntutan mutlak dalam menghadapi dinamika pendidikan abad ke-21. Di Indonesia, transformasi kurikulum menuju Kurikulum Merdeka menuntut calon guru untuk tidak hanya cakap dalam materi, tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan peserta didik.

Konteks profesionalisme guru sendiri mencakup empat dimensi utama sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yakni kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa calon guru dituntut untuk menampilkan kemampuan dalam merancang pembelajaran, mengelola kelas, menilai hasil belajar, dan menjalin hubungan positif dengan seluruh warga sekolah. Lebih dari itu, mahasiswa juga diharapkan mampu merefleksikan setiap pengalaman mengajar sebagai bahan evaluasi diri untuk pengembangan profesional ke depan (Aulia & Kurniawan, 2024). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan PPL sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara teori yang diajarkan di perguruan tinggi dengan kondisi nyata di lapangan (Fitriani 2021).

Mahasiswa calon guru sering kali mengalami kesulitan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di sekolah. Selain itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran, kurangnya supervisi intensif dari dosen pembimbing, serta perbedaan metode antara guru pamong dan mahasiswa turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan PPL (Santoso & Raharjo, 2023). Untuk mengatasi persoalan tersebut, kegiatan refleksi menjadi aspek penting dalam pelaksanaan PPL. Refleksi merupakan proses berpikir kritis yang dilakukan mahasiswa untuk menilai, memahami, dan memperbaiki pengalaman belajar yang telah dilalui (Widyaningsih 2022). Melalui refleksi, mahasiswa calon guru tidak hanya mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dirinya, tetapi juga membangun kesadaran profesional dan moral sebagai pendidik. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana internalisasi nilai-nilai profesionalisme, seperti tanggung jawab, komitmen, dan integritas.

SMA Negeri 3 Pematangsiantar merupakan salah satu sekolah menengah yang menjadi mitra strategis universitas dalam penyelenggaraan PPL di wilayah Sumatera Utara. Sekolah ini dikenal memiliki lingkungan akademik yang kondusif serta komitmen terhadap pengembangan calon guru. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada Analisis dan Refleksi Mahasiswa Calon Guru Terhadap Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 3 Pematangsiantar sebagai upaya memahami bagaimana pengalaman praktik mengajar berkontribusi terhadap pembentukan profesionalisme guru masa depan.

Selain memberikan gambaran empiris, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dan sekolah mitra dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPL. Dengan demikian, kolaborasi antara lembaga pendidikan tinggi dan sekolah mitra dapat lebih terarah dalam mencetak guru yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki refleksi diri yang kuat dan komitmen profesional yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna menjawab pertanyaan bagaimana mahasiswa calon guru menganalisis serta merefleksikan pengalaman mereka selama pelaksanaan PPL, dan sejauh mana kegiatan tersebut berperan dalam membentuk profesionalisme guru yang siap menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif reflektif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam pengalaman, persepsi, dan refleksi mahasiswa calon guru terhadap pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada makna subjektif yang dialami oleh mahasiswa selama proses PPL berlangsung. Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan melalui interaksi langsung, refleksi, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Jenis penelitian deskriptif kualitatif reflektif digunakan untuk menelusuri proses pembentukan profesionalisme guru melalui pengalaman nyata dan kegiatan refleksi mahasiswa calon guru. Model ini sesuai untuk mengungkapkan dinamika yang terjadi selama pelaksanaan PPL, baik dari sisi pelaksanaan pembelajaran, bimbingan guru pamong, maupun hasil refleksi mahasiswa terhadap praktik mengajar mereka.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Pematangsiantar, salah satu sekolah negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini dipilih secara purposive (bertujuan) karena memiliki kemitraan aktif dengan universitas dalam program PPL dan dikenal memiliki sistem supervisi yang baik terhadap mahasiswa praktikan. Penelitian dilakukan selama 4 bulan, yaitu dari Agustus hingga Desember 2025, bertepatan dengan pelaksanaan PPL mahasiswa semester VII. Waktu penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati secara komprehensif seluruh tahapan PPL mulai dari observasi kelas, pelaksanaan pembelajaran, hingga kegiatan praktik.

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan mengajar mahasiswa di kelas. Observasi dilakukan untuk menilai keterampilan pedagogik, interaksi dengan siswa, dan penerapan teori pembelajaran dalam praktik. Peneliti mencatat perilaku, strategi pembelajaran, serta respon siswa terhadap kegiatan mengajar mahasiswa calon guru. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan mahasiswa, guru pamong, dan dosen pembimbing. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta refleksi mahasiswa terhadap pelaksanaan PPL. Pertanyaan meliputi: tantangan yang dihadapi, strategi adaptasi, pengalaman berinteraksi dengan siswa, serta makna refleksi terhadap profesionalisme guru.

Mahasiswa diminta menulis jurnal refleksi mingguan yang berisi pengalaman mengajar, kendala, serta pembelajaran yang mereka peroleh. Jurnal tersebut dianalisis untuk menemukan tema-tema reflektif yang berhubungan dengan pembentukan profesionalisme. Selain itu, dokumen pendukung seperti modul ajar, catatan bimbingan guru pamong, dan laporan akhir PPL turut digunakan sebagai sumber data sekunder. Setelah PPL berakhir, dilakukan FGD dengan seluruh mahasiswa partisipan untuk mendiskusikan pengalaman mereka secara kolektif. Tujuannya adalah memvalidasi hasil temuan awal serta memperkuat pemahaman peneliti terhadap dinamika pelaksanaan PPL di lapangan.

Analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak awal pengumpulan data hingga tahap interpretasi. Model analisis yang digunakan adalah Model Interaktif Miles dan Huberman (1994): Reduksi Data (Data Reduction), data dari observasi, wawancara, dan jurnal refleksi diseleksi, diringkas, dan dikategorikan berdasarkan fokus penelitian, yaitu analisis dan refleksi mahasiswa terhadap implementasi PPL. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk tabel tematik, kutipan wawancara, dan ringkasan refleksi mahasiswa. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat pola dan hubungan antar fenomena yang muncul. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification). Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan interpretasi makna dari data yang telah dianalisis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memandang pelaksanaan PPL sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam membentuk jati diri profesional mereka. Mahasiswa menyebutkan bahwa kegiatan PPL tidak hanya mengasah kemampuan mengajar, tetapi juga mengajarkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan sekolah. Mereka belajar memahami karakter siswa yang beragam, mengelola kelas secara dinamis, serta menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kondisi nyata di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fitriani (2021) bahwa pengalaman lapangan merupakan wahana penting dalam membentuk kesadaran pedagogik mahasiswa, sebab di sinilah teori yang dipelajari di kampus diuji melalui praktik nyata.

Mahasiswa yang mampu menyesuaikan diri dengan budaya sekolah cenderung menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek kepercayaan diri dan efektivitas mengajar. Beberapa mahasiswa juga menyoroti bahwa PPL membantu mereka memahami kompleksitas profesi guru. Mereka mulai melihat bahwa menjadi guru tidak sekadar mengajar, tetapi juga mendidik, membimbing, dan menjadi teladan. Pandangan ini memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya etika profesionalisme dan integritas dalam menjalankan tugas pendidik (Rahmawati & Yusuf, 2021).

Implementasi PPL dalam Praktik Pembelajaran

Selama periode PPL, mahasiswa calon guru melaksanakan observasi, penyusunan Modul ajar, praktik mengajar, dan evaluasi pembelajaran di bawah bimbingan guru pamong. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu merancang pembelajaran dengan baik, menggunakan model-model pembelajaran aktif seperti Problem Based Learning dan Deep Learning, serta memanfaatkan media pembelajaran sederhana.

Namun, dalam pelaksanaan di kelas, ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya penguasaan waktu, kesulitan menjaga perhatian siswa, serta keterbatasan sarana teknologi seperti LCD dan jaringan internet yang tidak stabil. Tantangan tersebut mendorong mahasiswa untuk berinovasi menggunakan pendekatan kontekstual dan media sederhana seperti kartu konsep, papan tulis interaktif, serta simulasi kelompok. Guru pamong dan dosen pembimbing menilai bahwa kemampuan mahasiswa meningkat secara bertahap dari minggu ke minggu. Proses umpan balik dari guru pamong menjadi faktor penting yang memperkuat kemampuan pedagogik mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Ramdani (2022), supervisi yang terarah dan konstruktif dapat membantu mahasiswa memperbaiki kelemahan teknis sekaligus membangun rasa percaya diri profesional. Selain itu, pelaksanaan PPL juga memberi mahasiswa kesempatan untuk memahami administrasi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan dinamika manajerial lembaga pendidikan. Pengalaman ini memperluas wawasan mereka tentang fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai anggota organisasi pendidikan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan siswa secara menyeluruh.

Hal-hal yang didapat oleh praktikan diantaranya sebagai berikut:

- a. Praktikan dapat berlatih menyusun Modul Ajar
- b. Praktikan dapat berlatih memilih dan mengembangkan materi, media, dan sumber bahan pelajaran, serta metode yang dipakai dalam pembelajaran.
- c. Dalam kegiatan pembelajaran menyesuaikan materi dengan jam efektif yang tersedia.
- d. Dapat berlatih melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengelola kelas.
- e. Dapat berlatih melaksanakan penilaian hasil belajar siswa dan mengukur kemampuan siswa dalam menerima materi yang diberikan.

- f. Dapat mengetahui tugas-tugas guru selain mengajar di kelas (guru piket) sehingga dapat menjadi bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Refleksi terhadap Kompetensi Profesional dan Pembentukan Karakter Guru

Dari pelaksanaan PPL yang kegiatan-kegiatannya telah direncanakan, maka hasilnya dapat dianalisis dan kemudian direfleksikan untuk kemajuan. Berdasarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan praktikan, dapatlah dianalisis dan diambil beberapa hal sebagai acuan kegiatan pembelajaran di masa mendatang sebagai berikut:

Teknik Mengontrol Kelas

Menghadapi murid di kelas pengajaran mikro tentu tidak terlalu sulit, karena murid yang ada pada kelas tersebut adalah teman-teman mahasiswa yang berperan sebagai murid. Menghadapi murid pada saat pelaksanaan PPL tentu berbeda dengan murid pengajaran mikro, karena murid pada saat PPL adalah murid yang sesungguhnya, yang memiliki karakteristik beragam. Pada saat pelaksanaan PPL, mahasiswa menemukan kesulitan untuk mengkondisikan kelas, karena ada murid yang suka bergurau, bermain sendiri, murid yang lebih suka berbicara dengan temannya saat diterangkan serta murid yang mengantuk di kelas. Guru harus mampu menghadapi dan mengendalikan murid agar kelas tetap terkondisikan saat jam pelajaran. Mengkondisikan kelas dengan baik tentu menjadi bahan pelajaran bagi mahasiswa sebagai calon guru agar ke depannya lebih bisa menguasai kelas dan mampu mengkondisikan kelas dengan baik. Beberapa cara yang dilakukan, yaitu:

- a. Menegur siswa yang tidak kondusif
- b. Membuat permainan agar pembelajaran lebih menarik
- c. Memberikan gurauan di sela-sela pelajaran
- d. Menghentikan penjelasan sejenak sampai kelas kembali kondusif
- e. Memberikan suatu pernyataan yang membuat siswa tertarik untuk memerhatikannya
- f. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang sering ribut dan menjadi biang masalah di kelas
- g. Menyiapkan metode serta media pembelajaran yang menarik.

Pemanfaatan dan Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media di kelas dengan menggunakan gambar sebagai panduan sedangkan untuk dilapangan dengan menggunakan sarana dan prasarana yang sudah ada seperti bola yang dimodifikasi. Sebelum mengajar mahasiswa sebagai praktikan harus menyiapkan media pembelajaran dengan baik sebelum mengajar dengan memperhatikan waktu, tenaga, dll. Solusi yang dapat diambil, yaitu:

- a. Konsultasi dan koordinasi dengan guru pembimbing
- b. Menyiapkan materi serta media yang akan digunakan
- c. Membuat materi dan menyiapkan media yang sesuai dengan keadaan dan fasilitas sekolah
- d. Kreatifitas memanfaatkan segala sesuatu untuk menunjang pembelajaran

Implikasi Reflektif terhadap Pembentukan Profesionalisme Guru

Hasil refleksi dan analisis menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL di SMA Negeri 3 Pematangsiantar memiliki implikasi signifikan terhadap pembentukan profesionalisme guru masa depan. Melalui interaksi langsung di sekolah, mahasiswa memperoleh pemahaman holistik tentang tugas guru sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan. Refleksi menjadi kunci pengembangan diri mahasiswa karena melatih mereka berpikir kritis terhadap tindakan yang telah dilakukan. Dengan melakukan refleksi secara teratur, mahasiswa dapat mengidentifikasi

area yang perlu ditingkatkan, mengubah pendekatan mengajar, serta mengembangkan kesadaran profesional.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Widyaningsih (2022) yang menegaskan bahwa praktik reflektif mendorong mahasiswa calon guru menjadi individu pembelajar sepanjang hayat (*lifelong learners*). Refleksi membantu mereka memahami bahwa proses menjadi guru profesional bukanlah tujuan akhir, melainkan perjalanan berkelanjutan menuju kesempurnaan profesi. Selain itu, refleksi kolektif melalui Focus Group Discussion (FGD) memperkuat solidaritas dan kolaborasi antar mahasiswa calon guru. Mereka belajar bahwa profesionalisme tidak dibangun secara individual, melainkan melalui interaksi sosial yang saling mendukung dan saling belajar dalam komunitas praktisi pendidikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi PPL yang diintegrasikan dengan kegiatan reflektif sistematis mampu mempercepat proses internalisasi nilai-nilai profesionalisme guru, termasuk disiplin, tanggung jawab, integritas, dan komitmen terhadap pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Pematangsiantar memiliki peran yang sangat strategis dalam proses pembentukan profesionalisme mahasiswa calon guru. Proses PPL bukan hanya menjadi media untuk menguji kemampuan pedagogik, tetapi juga menjadi sarana reflektif bagi mahasiswa untuk memahami hakikat profesi guru sebagai pendidik dan pembimbing moral generasi muda.

Pembentukan Kesadaran Profesionalisme

Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, mahasiswa calon guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran profesional. Mereka belajar bahwa profesionalisme tidak hanya mencakup kemampuan mengajar, tetapi juga melibatkan integritas moral, tanggung jawab, etika kerja, serta kepekaan sosial terhadap kebutuhan peserta didik. Hasil refleksi menunjukkan bahwa mahasiswa mulai menginternalisasi nilai-nilai dasar profesi guru seperti kedisiplinan, empati, dan kejujuran.

Peran Refleksi Diridalam Pengembangan Kompetensi Guru

Refleksi menjadi instrumen penting dalam proses pembelajaran profesional mahasiswa. Melalui kegiatan refleksi mingguan dan Focus Group Discussion (FGD), mahasiswa mampu mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan diri, menganalisis pengalaman mengajar, serta merancang langkah perbaikan. Temuan ini memperkuat teori *reflective practitioner* yang dikemukakan oleh Schön (1983), bahwa guru yang reflektif akan terus mengembangkan diri melalui siklus belajar dari pengalaman.

Implementasi PPL sebagai Wahana Pengintegrasian Teori dan Praktik

Kegiatan PPL membantu mahasiswa menjembatani kesenjangan antara teori pedagogik yang diperoleh di kampus dan praktik nyata di sekolah. Mahasiswa belajar menyesuaikan model pembelajaran, media, dan strategi dengan kondisi kelas yang heterogen. Proses ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik, tetapi juga melatih kemampuan adaptasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari kompetensi profesional guru.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama pelaksanaan PPL adalah dukungan intensif dari guru pamong, dosen pembimbing, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Sementara itu, hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan waktu praktik, fasilitas pembelajaran digital yang belum memadai, serta kesenjangan antara teori akademik dan realitas lapangan. Meski demikian,

mahasiswa mampu mengatasi hambatan tersebut melalui refleksi dan kolaborasi antarmahasiswa serta bimbingan dari pihak sekolah.

Kontribusi PPL terhadap Pembentukan Identitas Profesional Guru

Melalui serangkaian pengalaman praktis dan refleksi, mahasiswa calon guru mulai membentuk identitas profesionalnya. Mereka tidak hanya memahami tugas guru secara teknis, tetapi juga menempatkan diri sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam pembentukan karakter bangsa. Dengan demikian, PPL terbukti menjadi instrumen yang efektif dalam mengembangkan calon guru yang profesional, reflektif, dan beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitriani, N., Maulida, R., & Rahayu, S. (2021). Pengaruh pengalaman lapangan terhadap pembentukan profesionalisme mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 27(3), 185–197.
- Ramdani, A., Suryani, I., & Nugraha, R. (2022). Supervisi guru pamong dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. *Jurnal Pendidikan Profesional*, 4(2), 122–133.
- Rahmawati, D., & Yusuf, M. (2021). Refleksi diri dan pembentukan identitas profesional calon guru. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Kependidikan*, 11(1), 44–56.
- Santoso, A., & Raharjo, B. (2023). Kesenjangan antara teori dan praktik dalam pelaksanaan PPL mahasiswa kependidikan. *Jurnal Pendidikan Guru*, 18(1), 99–110.
- Widyaningsih, N., Lestari, S., & Haryanto, T. (2022). Refleksi profesional calon guru dalam konteks pembelajaran abad 21. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(2), 210–225.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2020). *Naturalistic Inquiry*. SAGE Publications.
- Schön, D. A. (2020). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Routledge.
- Handayani, D., & Setiawan, R. (2024). Peran refleksi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru pemula. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Indonesia*, 9(4), 334–347.
- Pratama, R., & Lestari, H. (2023). Pengembangan profesionalisme guru melalui pembelajaran reflektif pada program PPL. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 10(2), 180–192.
- Utami, S., & Fadillah, M. (2022). Keterampilan reflektif dan peningkatan kualitas praktik mengajar mahasiswa calon guru. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 512–526.
- Nuraini, L., & Wijaya, A. (2024). Pembinaan profesionalisme guru melalui pengalaman lapangan terintegrasi. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 12(1), 56–68.
- Hidayat, M., & Putri, D. (2020). Pengaruh praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan kerja mahasiswa kependidikan. *Jurnal Kependidikan dan Kewirausahaan*, 7(2), 144–156.
- Wibowo, A., & Arifin, Z. (2025). Refleksi pedagogik dalam pembentukan karakter profesional guru era digital. *Jurnal Pendidikan Kontemporer*, 5(1), 75–90.
- Fitria, E., & Hasanah, L. (2021). Evaluasi efektivitas PPL terhadap peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 8(2), 133–145.